

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Tingkat Konservatisme.
2. Untuk mengetahui apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Tingkat Kepemilikan manajerial.
3. Untuk mengetahui apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kepemilikan Institusional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian atau Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dan merupakan data yang telah tersedia dan diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang telah ada. Data pada penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sudah *listed* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2015 melalui website IDX yaitu <http://www.idx.co.id/> .

C. Metode Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana sumber data didapat dari *annual report* Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan untuk mengembangkan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis-hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi.

D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi *go public* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah perusahaan. Data telah diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di dalam *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu bagian dari sembilan sektor tersebut. Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu bagian dari sembilan sektor tersebut. Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu bagian dari sembilan sektor tersebut (*Indonesia Stock Exchange*, 2010). Sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima subsektor yaitu, makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, serta peralatan rumah tangga.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data *cross section* agar diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih valid dan tidak bias. Adapun beberapa kriteria yang digunakan

Tabel 3.1.

Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015	33
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah mempublikasikan laporan tahunan auditan tahun 2013-2015	(5)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki data struktur kepemilikan, harga, harga permintaan, harga penawaran, bid volume dan volume perdagangan secara lengkap	(10)
Jumlah Sampel		18
Jumlah Observasi Selama 3 Tahun (2013 - 2015)		54

E. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Asimetri Informasi. Selain itu terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Konservatisme, Kepemilikan manajerial, dan Kepemilikan Institusional.

Berikut ini merupakan penjelasan yang lebih spesifik dari variabel dependen dan yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen juga dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Asimetri Informasi.

a. Definisi Konseptual

Asimetri informasi adalah salah satu faktor yang menyebabkan manipulasi laporan keuangan perusahaan. Manipulasi laporan keuangan yang sering dilakukan adalah membesar-besarkan laba.

b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan metode *Bid Ask Spreads* yang merupakan salah satu ukuran likuiditas pasar (Reyther 2012). Variabel dependen yaitu asimetri informasi menggunakan indikator *Bid ask spread*. Dimana *spread* merupakan rata-rata *bid-ask spread* saham perusahaan i pada tahun t , kemudian *ask* merupakan harga jual terendah, sedangkan *bid* adalah harga beli tertinggi yang menyebabkan setuju membeli saham dan N adalah jumlah hari transaksi selama tahun t . Besarnya informasi asimetri ditentukan dengan besarnya "*spread*" dari masing-masing

perusahaan yang diukur dari *daily spread*. Penelitian ini akan menggunakan spread harian yang di sebabkan karena lebih bisa mewakili situasi perdagangan yang sebenarnya.

Peneliti menggunakan pengukuran bid ask spread sebagai berikut:

$$SPREAD = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} / N$$

Keterangan :

SPREAD : selisih harga *ask* (harga jual terendah) dengan harga *bid* (harga beli tertinggi) perusahaan i yang terjadi pada hari t selama 1 tahun.

$Ask_{i,t}$: harga *ask* (harga jual terendah) saham perusahaan i yang terjadi pada hari t selama 1 tahun.

$Bid_{i,t}$: harga *bid* (harga beli tertinggi) saham perusahaan i yang terjadi pada hari t selama 1 tahun

N : Jumlah hari transaksi saham perusahaan i selama tahun t

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat Konservatisme, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Konservatisme

1) Definisi Konseptual

Watts (2003) dalam Sari dan Adhariani (2009) mendefinisikan Konservatisme dapat mengurangi asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan dengan cara membatasi penyajian laba yang tidak diverifikasi, serta memastikan semua kerugian telah masuk dalam laporan keuangan.

2) Definisi Operasional

Variabel ini akan dihitung dengan menggunakan model Zhang (2007) dalam Haniati dan Fitriany (2010). Mengukur tingkat Konservatisme dengan menggunakan *conv_accrual* sebagai salah satu pengukuran konservatisme. Akrual non operasi memperlihatkan pencatatan kejadian buruk yang terjadi dalam perusahaan, contohnya biaya restrukturisasi dan penghapusan aset. *conv_accrual* didapatkan dengan membagi akrual non operasi dengan total aset. *conv_accrual* dikalikan dengan -1 untuk mendeteksi adanya pencatatan laba konservatisme. Apabila *conv_accrual* bernilai positif menunjukkan laba yang konservatif sedangkan apabila *conv_accrual* bernilai negatif menunjukkan pencatatan laba yang *overstated*. Hal ini juga dilakukan oleh Zhang (2007). Model Zhang sebagai berikut :

$$Conv_accrual = \frac{\text{Non-operating accruals}}{\text{Total Assets}} \times (-1)$$

Keterangan:

nonoperating accrual = operating accruals – Δaccount receivable – Δinventories –
 Δprepaid expenses + Δaccount payable + Δ taxes payable

Operating accrual = net income + depreciation – cash flow from operation

b. Kepemilikan manajerial

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono 2005).

2) Definisi Operasional

Kepemilikan manajerial berupa persentase dari kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Jumlah Saham Manajemen}}{\sum \text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

c. Kepemilikan Institusional

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham suatu perusahaan dimana saham mayoritas dimiliki oleh institusi atau suatu lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management, dan kepemilikan institusi lainnya).

2) Definisi Operasional

Mengukur kepemilikan Institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh Institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Jumlah Saham Institusional}}{\sum \text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, Analisis asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan diolah menggunakan software SPSS 24 (*Statistical Package Social Science*).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Ghazali (2013:19), uji deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini mempunyai tujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data residual normal. Menurut Ghazali (2013:156), dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji grafik dan uji statistik.

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal dengan kriteria pengambilan keputusan jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain metode tersebut, akan digunakan pula metode *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji

normalitas. Metode ini akan menggunakan nilai dari data residual. Apabila signifikansi nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila signifikansi nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2013:103). Multikolinieritas terjadi jika nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 atau nilai tolerance lebih kecil dari 0,10.

c. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Menurut Winarno (2009) Uji autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa – masa sebelumnya. Pengujian yang banyak digunakan untuk melakukan uji autokorelasi adalah Uji *Durbin-Watson* (DW). SPSS versi 24 akan memberikan hasil DW hitung yang kemudian akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat

dengan nilai dL dan dU berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n) dengan tingkat signifikansi 0.05.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu penelitian ke penelitian lainnya.

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan analisa grafik Scatterplot dan uji *Glejser*. Jika tingkat kepercayaan mencapai 5% (0,05), maka model regresi penelitian tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bentuk model regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Laba, Penghindaran Pajak) terhadap variabel dependen (*Book-Tax Differences*). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Asimetri Informasi

A = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

X₁ = Konservatisme

X₂ = Kepemilikan Manajerial

X₃ = Kepemilikan Institusional

e = Koefisien Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji statistik t

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter yang diduga untuk mengestimasi model regresi linier berganda sudah mampu menjelaskan perilaku variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya atau belum

Dengan menggunakan *software* SPSS versi 24, akan diketahui nilai probabilitas t hitung. Apabila nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari $\alpha=0.05$, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas t hitung lebih besar dari $\alpha=0.05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka model regresi yang diestimasi layak. Sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka model regresi yang diestimasi tidak layak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2)

dinyatakan dalam presentase antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.